

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian “Gambaran Tingkat Stres dan Sikap Orang Tua dalam Mendampingi Anak Usia Sekolah di Masa Pembelajaran Jarak Jauh di Indonesia Bagian Barat”.

1.1 Latar Belakang

Belajar merupakan bentuk berproses dalam unsur fundamental pada setiap jenjang pendidikan (Wulandari, 2013). Tujuannya agar menambah pengetahuan, menanamkan konsep dan kecekatan, juga berperan dalam pembentukan sikap menuju perubahan (Herawati, 2018). Metode pembelajaran berdasarkan hubungan pengajar dan peserta didik dibedakan menjadi pembelajaran tatap muka, pembelajaran melalui media, dan pembelajaran tatap muka juga melalui media (Kusumawati dan Maruti, 2019).

Saat ini pembelajaran tidak bisa dilakukan secara tatap muka, hal ini terjadi karena adanya pandemi. Corona Virus Disease 2019 merupakan golongan RNA positif berukuran 26-32 kilobase, dengan waktu inkubasi 5-14 hari (Li et al., 2020). COVID-19 menyebabkan tanda-tanda adanya gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk atau sesak napas (Kemenkes, 2020). Pencegahan Corona Virus Disease adalah dengan menutup hidung dan mulut saat batuk, mencuci tangan

dengan sabun dan air, sering membersihkan area permukaan atau benda yang disentuh, serta tidak meninggalkan rumah sakit saat sakit (WHO, 2020).

Untuk pemutusan rantai penyebaran COVID-19 pemerintah mengeluarkan surat edaran yang berisi pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dari rumah dengan sistem daring (Kemendikbud RI, 2020). Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan antara guru dan siswa dengan tidak bertatap muka secara langsung disekolah (Setiawan dan Mufassaroh, 2020). Terdapat kendala dari pembelajaran jarak jauh yaitu sulitnya siswa beradaptasi dengan tugas yang diberikan oleh pendidik, serta fasilitas seperti *handphone* dan laptop yang tidak memadai (Chusna dan Utami, 2020).

Sehingga pendampingan belajar pada anak sangat dibutuhkan untuk meningkatkan motivasi belajar anak, karena orang tua dapat berperan seperti guru, sehingga anak memiliki motivasi lebih dalam belajar ekstra untuk pencapaian yang lebih (Ambaryanti, 2013). Menurut Tan et al. (2013), pendidikan dan bimbingan anak pertama kali didapatkan didalam keluarga. Anak usia sekolah dikategorikan pada usia 6-12 tahun. Mereka memiliki tanggung jawab atas penerimaan dan melaksanakan tugas yang didapat dari guru ataupun orang tua (Nurlaila et al., 2018). Anak memiliki hak untuk kelangsungan hidup mereka dan hak atas pertumbuhan dan perkembangan mereka (Indrayati dan Livana, 2019).

Pendampingan belajar anak pada masa pembelajaran jarak jauh dapat dilakukan oleh orang tua. Orang tua terdiri dari ayah dan ibu memiliki pengaruh dan peran dalam pendidikan anak (Syarbini, 2014). Peran orang tua ialah mengasuh,

mendidik, dan membimbing anak-anaknya kepada hal-hal tertentu yang positif dan dapat mempersiapkan anak untuk bisa hidup bersosialisasi dengan masyarakat (Ruli, 2020). Saat mendampingi belajar anak Sabiq (2020), menyatakan dampak dari pembelajaran jarak jauh yang dirasakan orang tua yaitu sulit dalam mengondisikan anak belajar, kendala waktu pendampingan, ketidakpahaman terhadap materi, dan sumber daya dan sekitar yang kurang mendukung seperti jaringan buruk, tidak adanya *smartphone* yang mendukung.

Dari dampak pembelajaran jarak jauh yang dirasakan orang tua dapat menimbulkan stres. Stres merupakan gambaran seseorang dalam bereaksi terhadap stresor, sifat stresor dapat nyata atau tidak nyata yang berasal dari internal maupun eksternal individu yang berhubungan (Musradinur, 2016). Penyebabnya karena orang tua merasakan ada suatu tekanan, terdapat ketidakseimbangan antara kenyataan dengan harapan yang diinginkan orang tua terkait hal mendampingi anak belajar (Sukadiyanto, 2010). Cara untuk mengurangi intensitas stres orang tua disaat mendampingi anak belajar dapat dikurangi dengan melakukan hal-hal yang meningkatkan semangat dan membuat pikiran menjadi positif serta memahami hal-hal yang memicu stres (Sriwahyuni, 2020).

Orang tua mengeluhkan pembelajaran jarak jauh tidak praktis diterapkan karena kurangnya pengetahuan ibu terhadap materi pembelajaran (Hasibuan, 2020). Orang tua mengeluh kesulitan membagi waktu dalam mendampingi anak di masa pembelajaran jarak jauh karena harus bekerja, tidak cukup memahami materi pembelajaran, dan tidak memiliki media elektronik yang mendukung (Fadilah dan

A'la, 2020). Informasi yang didapat dari berita menuliskan seorang ibu di daerah Lebak Banten, tega menganiaya anaknya hingga tewas, dikarenakan kesal dengan anak yang tidak mau mengikuti pembelajaran jarak jauh dengan serius (Saputra, 2020). Dari berita pun didapatkan bahwa saat anak sulit untuk mengerjakan tugas sekolah, orang tua mengambil alih tugas anak sehingga tugas sekolah dikerjakan oleh orang tua (Abdi, 2020).

Dari hasil wawancara kepada 10 orang tua di daerah Surakarta, dengan rata-rata usia anak mereka 6-10 tahun. Orang tua mengeluhkan susah mengakses jaringan saat pembelajaran jarak jauh dan pemakaian kuota yang berlebihan, orang tua juga merasa bingung membagi waktu untuk bekerja dan mendampingi anak belajar dimasa pembelajaran jarak jauh. Enam orang tua mengatakan stres timbul akibat anak susah diatur untuk belajar dan lebih senang bermain. Saat dilakukan wawancara, enam orang tua berpendapat bahwa saat stres orang tua akan marah-marah kepada anak. Lima orang tua mengatakan tidak dapat menyediakan peralatan belajar anak, tidak mempermasalahkan nilai yang didapatkan anak, dan tidak memperhatikan proses belajar anak dikarenakan sulit membagi waktu dengan pekerjaan orang tua. Masih sedikit penelitian yang dilakukan mengenai fenomena tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui “Gambaran Tingkat Stres dan Sikap Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Usia Sekolah di Masa Pembelajaran Jarak Jauh”.

1.2 Rumusan Masalah

Belajar diperlukan agar dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan anak. Metode pembelajaran sendiri dilakukan secara tatap muka dan melalui media. Akibat dari pandemi COVID-19 pelajar di Indonesia tidak bisa melakukan kegiatan belajar secara tatap muka. Anak-anak sekolah harus menjalankan belajar dari rumah dan memerlukan sosok seperti guru yang mampu mendampingi mereka belajar jarak jauh. Peran orang tua adalah mendampingi anak-anak mereka belajar jarak jauh untuk memberikan motivasi dan membantu anak dalam mengerjakan tugas sekolah. Terdapat banyak kendala yang orang tua hadapi saat mendampingi belajar anak. Akibatnya dapat menimbulkan stres pada orang tua. Stres yang dialami orang tua dapat memicu orang tua untuk melakukan kekerasan secara fisik dan mental kepada anak. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada 10 ibu didapatkan data bahwa ibu mengeluhkan sulitnya mengakses jaringan saat pembelajaran jarak jauh dan pemakaian kuota yang berlebihan, orang tua juga merasa bingung membagi waktu untuk bekerja dan mendampingi anak belajar di masa pembelajaran jarak jauh. Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Tingkat Stres dan Sikap Orang Tua dalam Mendampingi Anak Usia Sekolah di Masa Pembelajaran Jarak Jauh di Indonesia”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran tingkat stres dan sikap orang tua dalam

mendampingi anak usia sekolah di masa pembelajaran jarak jauh di Indonesia Barat.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi gambaran tingkat stres orang tua dalam mendampingi anak usia sekolah di masa pembelajaran jarak jauh di Indonesia Bagian Barat.
- 2) Mengidentifikasi sikap orang tua dalam mendampingi anak usia sekolah di masa pembelajaran jarak jauh di Indonesia Bagian Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini berguna bagi fakultas untuk mengetahui gambaran tingkat stres dan sikap orang tua saat mendampingi anak usia sekolah belajar di masa pembelajaran jarak jauh, dan sebagai bahan bacaan mahasiswa, dosen di perpustakaan atau sebagai acuan untuk meneruskan penelitian lebih lanjut.

1.4.2 Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti, karena menambah wawasan pengetahuan peneliti terkait dampak yang timbul karena pandemi COVID-19 yang merugikan banyak bidang terutama pada pendidikan yang membuat orang tua menjadi stres karena harus mendampingi anak belajar di masa pembelajaran jarak jauh.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Penelitian ini bermanfaat bagi siapapun yang membaca terutama orang tua

yang sedang mendampingi anak di masa pembelajaran jarak jauh agar mengerti tingkat stres yang mereka alami, juga mengetahui gambaran sikap yang mereka lakukan dalam mendampingi anak belajar jarak jauh.

